

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep penciptaan koleksi busana ini bersumber dari keindahan visual Anggrek *Vanda tricolor* khas Gunung Merapi yang dikembangkan menjadi motif batik tulis melalui kombinasi liukan ukel dan stilisasi daun. Konsep ini kemudian dipadukan dengan gaya busana *tropical Chic* yang menggunakan material ringan serta nyaman seperti kain katun sutra dan kain katun primisima. Melalui penerapan palet warna muted earth tone seperti cokelat, pink, pink kecokelatan, merah bata, dan merah marun, konsep ini diharapkan berhasil menciptakan kesan pakaian tropis yang minimalis, anggun, unik, sekaligus *timeless*.

Proses penciptaan ini dimulai dari pengumpulan data tertulis dan visual melalui melihat langsung objek dari internet dan buku terhadap karakteristik fisik Anggrek *Vanda tricolor*. Data tersebut menjadi hal utama perancangan sketsa hingga terpilih rancangan motif dan busana yang sesuai dengan konsep *tropical Chic* yang diambil. Pada tahap ini, pendekatan estetika Monroe Beardsley digunakan untuk mempertimbangkan kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam setiap rancangan, sehingga motif, warna, dan bentuk yang dikembangkan tetap selaras secara estetis. Seluruh rancangan kemudian diwujudkan melalui serangkaian teknik, mulai dari teknik pola konstruksi, pencantingan, Pewarnaan indigosol tutup celup, penjahitan busana serta menghias aksesoris. Tahapan perwujudan dilakukan secara sistematis melalui pembuatan pola, pemindahan pola dan motif pada kain, mencanting, pewarnaan, pencantingan tahap kedua, pewarnaan tahap kedua hingga keempat, pemotongan kain, penjahitan, dan finishing agar setiap busana tampak tersusun dengan rapi. Keseluruhan proses ini berjalan dalam kerangka metode *Practice Based Research*, yang menghadirkan ruang untuk bereksplorasi, bereksperimen, evaluasi, dan refleksi yang berkelanjutan, sehingga perbaikan dan keputusan pada karya dapat

dilakukan dengan lebih terarah dan berdasarkan pengalaman praktik secara langsung.

Hasil akhir Tugas Akhir ini berupa lima karya busana *ready-to-wear* bergaya *tropical chic* dengan karakter motif, teknik, warna, bentuk, dan potongan busana yang masing-masing berfariasi tetapi tetap sesuai dengan konsep utama yaitu Anggrek *Vanda tricolor*. Melalui karya ini, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru dari setiap proses yang dijalani, tetapi juga sebagai bentuk upaya memperkenalkan dan melestarikan potensi alam khas kawasan Gunung Merapi kepada pembaca dan penikmat melalui pengembangan motif batik tulis kontemporer yang berakar pada kekayaan flora lokal.

B. Saran

Dalam proses perwujudan karya, perlu adanya persiapan yang matang baik dari segi persiapan alat, bahan, tenaga maupun waktu dan biaya agar karya yang dihasilkan dapat selesai dengan maksimal dan tepat waktu. Seluruh proses pembuatan karya mulai dari pencarian ide, data acuan, referensi, perancangan sketsa dan desain, sampai pada tahap pengerjaan karya tentunya tidak luput dari kesalahan yang sempat menghambat penulis dari segi waktu, tenaga dan biaya sehingga menimbulkan rasa jenuh pada karya yang sedang diwujudkan.

Berdasarkan pengalaman selama proses penciptaan, pengembangan motif dari inspirasi awal sebaiknya dilakukan dengan eksplorasi konsep dan visual yang jauh lebih mendalam di tahap awal. Perancangan motif utama, motif kedua, maupun detail *isen-isen* harus direncanakan secara matang pada sketsa agar hasilnya maksimal dan tidak terkesan monoton. Perencanaan motif yang detail sejak awal akan sangat membantu dalam menentukan penempatan yang pas pada setiap bagian potongan busana.

Dalam pembuatan busana *ready-to-wear* yang nyaman, perencanaan pola baju harus diperhatikan secara spesifik sejak awal. Pembuatan pola busana sebaiknya tidak disamakan antara bagian depan dan belakang tubuh. Konstruksi pola yang membedakan potongan depan dan belakang secara presisi sangat penting agar saat busana telah selesai dijahit dan dikenakan,

pakaian tersebut dapat pas dibadan, ergonomis, fungsional, dan mengikuti bentuk serta aktivitas tubuh pengguna dengan baik.

Proses pencantingan malam, baik untuk teknik *nglowong*, *isen-isen*, maupun penembokan, membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang sangat tinggi. Dikarenakan setiap busana dalam koleksi ini memiliki karakteristik desain dan teknik rintangan yang berbeda-beda, proses ini rentan membingungkan jika tidak dikelola dengan fokus. Pencantingan harus dilakukan secara hati-hati agar goresan lilin tidak terlalu tipis dan penembokan benar-benar rapat. Hal ini penting untuk memastikan area motif aman dari kebocoran warna saat kain masuk ke tahap pencelupan.

Proses pewarnaan menggunakan teknik batik tutup celup dengan zat warna Indigosol sangat bergantung pada intensitas cahaya matahari. Proses pencelupan sebaiknya dijadwalkan hanya saat cuaca benar-benar cerah dan matahari terik, karena kondisi mendung akan mengubah arah turunan warna secara drastis dari rencana awal dan memaksa proses harus diulang. Selain itu, pastikan takaran resep zat warna selalu dihitung menggunakan timbangan digital yang pasti, serta gunakan wadah pencelupan yang ukurannya sesuai dengan besaran kain agar hasil warna merata, tidak belang, dan tidak kusam akibat serat kain yang rusak karena terlalu sering diulang.

Tahap perwujudan akhir atau penjahitan busana memerlukan alokasi waktu yang cukup dan tidak boleh tergesa-gesa. Proses penjahitan yang terlalu singkat dan terburu-buru dapat membuat hasil akhir busana kurang maksimal, terutama pada koleksi busana yang memiliki banyak potongan bervariasi dengan detail tertentu. Sebaiknya perlu adanya pembagian waktu yang lebih terencana antara proses pembuatan batik dan penjahitan busana agar hasil karya menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub S. Pratama. (2005). Panduan Budi Daya & Perawatan Anggrek. In *Agro Media Pustaka: Vol. 17,5x24cm*.
- Dharsono Sony Kartika. (2007). Pengantar Estetika. In *Rekayasa Sains*.
- Djumena, N. S. (1990). *Batik dan Mitra*. Djembatan.
- Farihah, D. (2022). *Konstruksi Pola Busana*. UNP Press (atau institusi penerbit yang tercantum di lembar katalog buku).
- Popy Hartatie Hardjo. (2018). *Kultur Jaringan Anggrek* (Wina Dian Savitri (ed.)).
- S.P. Gustami. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Susanto, S. K. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.



DAFTAR LAMAN

Afriliyah, W. N. (2025). *Tropical Chic : Rahasia Tampil Stylish di Tengah Cuaca Panas*. Harian Disway. https://harian.disway.id/read/900212/tropical-chic-rahasia-tampil-stylish-di-tengah-cuaca-panas/30#google_vignette

Fitinline. (2025). Tren Busana tropical 2025: Tips Padu Padan Motif Tropis Kekinian. <https://fitinline.com/article/read/tren-busana-tropical-2025-tips-padu-padan-motif-tropis-kekinian>

Gray, C., & Malins, J. (1993). Practice Based Research. *Principles & Definitions: Five Papers by the European Postgraduate Art & Design Group*. https://www.mendeley.com/catalogue/f54605a5-23a6-33a7-adf6-d71b48575890/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B866c23f8-1219-4911-b22d-3e880589d340%7D%0D

IBSAP. (2024). Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan. *Ibsap*, 17–203. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2025/02/IBSAP-2025-2045.pdf>

Rineksane, I. A., Alifianindya, N. D., & Samidjo, G. S. (2022). Utilization of Shoot Multiplication Medium for In-Vitro Conservation of *Vanda tricolor*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 985(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/985/1/012009>